

Environmental Uncertainty sebagai Pemoderasi Budaya Organisasi, Sistem Informasi, Narcissism Behavioral, Sistem Pengendalian Intern, dan Fraudulent Financial Reporting

Endar Pituringsih¹

Prayitno Basuki²

Akram³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia

*Correspondences: endar07ringsih@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi, sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence*, dan *behavioural narcissism* terhadap sistem pengendalian intern yang dimoderasi *environmental uncertainty*. Penelitian juga menguji pengaruh sistem pengendalian intern terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini dilakukan pada hotel di Pulau Lombok. Jumlah populasi penelitian sebanyak 73 Hotel dengan responden penelitian berjumlah 146 orang. Metode analisis data menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern. Tetapi, *behaviour narcissism* tidak memiliki pengaruh terhadap sistem pengendalian intern. *Environmental uncertainty* memperkuat pengaruh budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi hotel berbasis *artificial intelligence* terhadap sistem pengendalian intern. Sedangkan *environmental uncertainty* tidak memperkuat pengaruh *behaviour narcissism* terhadap sistem pengendalian intern. Terakhir sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kata Kunci: Budaya Organisasi; Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Artificial Intelligence*; *Behavioural Narcissism*; Sistem Pengendalian Intern; *Fraudulent Financial Reporting*

Environmental Uncertainty as a Moderator of Organizational Culture, Information Systems, Behavioral Narcissism, Internal Control Systems, and Fraudulent Financial Reporting

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of organizational culture, artificial intelligence-based accounting information systems, and narcissistic behavior on internal control systems that are moderated by environmental uncertainty. The research also tested the influence of the internal control system on fraudulent financial reporting. This research was conducted at a hotel on Lombok Island. The total research population was 73 hotels with 146 research respondents. The data analysis method uses Moderate Regression Analysis (MRA). The research results show that organizational culture and artificial intelligence-based accounting information systems have a positive effect on the internal control system. However, narcissistic behavior has no influence on the internal control system. Environmental uncertainty strengthens the influence of organizational culture and artificial intelligence-based hotel accounting information systems on internal control systems. Meanwhile, environmental uncertainty does not strengthen the influence of narcissistic behavior on the internal control system. Finally, the internal control system has no effect on fraudulent financial reporting.

Keywords: HR Competency; Government Internal Control System; Organizational Environment; Financial Reporting Quality and Regional Government Information System

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 12
Denpasar, 30 Desember 2023
Hal. 3357-3370

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i12.p18

PENGUTIPAN:

Pituringsih, E., & Basuki, P. (2023). *Environmental Uncertainty sebagai Pemoderasi Budaya Organisasi, Sistem Informasi, Narcissism Behavioral, Sistem Pengendalian Intern, dan Fraudulent Financial Reporting*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3357-3370

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
28 November 2023
Artikel Diterima:
26 Desember 2023

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai pulau dengan kategori terbesar memiliki keindahan alam yang merupakan aset berharga bagi sektor pariwisata. Salah satu tempat wisata di Indonesia terletak pada Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berikut ini disajikan data jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi NTB selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke NTB 5 Tahun Terakhir

No	Jenis Wisatawan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Wisatawan Mancanegara	1.514.665	1.206.578	1.552.815	42.008	39.594
2	Wisatawan Nusantara	2.251.066	1.609.850	2.157.590	362.644	840.240

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan data di atas, dapat di simpulkan bahwa adanya penurunan angka wisatawan yang datang berkunjung pada tahun 2020, dimana tahun tersebut bertepatan dengan terjadinya pandemic Covid-19 di Indonesia. Dampak Covid-19 menyebabkan pemerintah di Pulau Lombok melakukan pembatasan aktivitas pariwisata seperti pada perhotelan, restoran, tempat hiburan, dan tempat rekreasi. Belakangan ini, dengan adanya Sirkuit Moto GP di Pulau Lombok menjadi tantangan bisnis perhotelan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan bagi wisatawan. Dimana setiap hotel di Lombok harus mampu memperkuat strateginya agar tidak kalah dalam persaingan. Industri perhotelan dinilai mempunyai potensi yang baik karena banyaknya wisatawan, tidak bisa dipungkiri lagi risiko adanya ancaman yang harus diperhatikan. Mengingat persaingan bisnis yang semakin kompetitif, memaksimalkan laba merupakan salah satu cara perusahaan untuk bisa bertahan di dunia bisnis, namun tujuan memaksimalkan laba ini membuat perusahaan lebih rentan terhadap kasus kecurangan atau *fraud* (Nugraha, 2018).

Faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan yaitu budaya organisasi. Menurut Sulistiyowati (2007) budaya organisasi dapat menjadi peluang bagi seseorang melakukan korupsi. Budaya organisasi yang baik tidak akan memberikan kesempatan bagi anggota organisasi untuk melakukan kecurangan sehingga di bentuklah sistem pengendalian intern. Budaya organisasi yang baik dapat membentuk perilaku anggota organisasi memiliki rasa persatuan (*sense of belonging*) dan kebanggaan menjadi bagian dari suatu organisasi (*sense of inertia*). Hasil penelitian Siregar dan Hamdani (2018) dan Indriani et al (2016) ternyata budaya organisasi berdampak negatif terhadap sistem pengendalian intern. Sebaliknya, hasil penelitian Hasuti dan Wiratno (2020) dan Desviana et al., (2020) menunjukkan bahwa budaya organisasi justru tidak mempengaruhi sistem pengendalian intern

Selain budaya organisasi, sistem informasi akuntansi dalam pencegahan tindak kecurangan akuntansi perlu diterapkan terutama dibarengi dengan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) membantu pihak perusahaan dalam menangani masalah kecurangan dan dibarengi dengan sistem pengendalian internal yang tentunya sudah tertata sesuai peraturan yang ada. Menurut Triatmaja (2019) menyatakan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) diantara semua dari satu aspek pelajaran terutama pada pokok cerdas yang bisa dipakai dalam

membuat pola untuk menjalankan suatu pola perhitungan. Faktor lain yaitu *behaviroul narcissism*. Menurut ilmu psikologi, narsisme merupakan seseorang yang mempunyai rasa kepentingan diri yang berlebihan, membutuhkan pengakuan berlebih, mengutamakan diri sendiri dan arogan. Beberapa penelitian terdahulu sudah banyak dilakukan mengenai beberapa variable yang mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting*, namun hasilnya masih berbebeda satu sama lain. Penelitian tersebut diantaranya Widiassa & Julianto (2021), Santini & Wati (2021), Widiassa dan Julianto (2021), Lingga (2020), Wahyuni (2019), Juanda (2019), Kevin (2018), Putra & Latrini (2018), Ekayanti dkk (2017), Amola (2017).

Hasil penelitian yang berbeda menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara penelitian-penelitian terdahulu. *Environmental uncertainty* menjadi variabel yang menarik dalam penelitian ini. Pemilihan variabel *environmental uncertainty* dikarenakan kondisi lingkungan yang tidak pasti pada masa pandemic covid-19. Dimana adanya penurunan angka wisatawan yang datang berkunjung pada tahun 2020. Selain itu budaya, sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelegence* dan *behaviroul narcissism* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian intern. Semakin tinggi budaya, SIA berbasis AI dan dan *behaviroul narcissism* dari para pengelola hotel maka akan meningkatkan sistem pengendalian intern. Sehingga, apabila semakin baik sistem pengendalian intern, maka akan meminimalkan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada hotel seluruh Pulau Lombok.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan adanya *research gap*, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh budaya terhadap sistem pengendalian intern, menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelegence* terhadap sistem pengendalian intern, untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *behaviroul narcissism* terhadap pengendalian intern, menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh budaya, sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelegence* dan *behaviroul narcissism* yang dimoderasi *environmental uncertainty* terhadap sistem pengendalian intern, dan menganalisis serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini termotivasi dari adanya permasalahan terkait sistem pengendalian intern terhadap *fraudulent financial reporting* apabila dikaitkan dengan *environmental uncertainty*. Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Perusahaan. Dalam lingkungan yang stabil, proses perencanaan dan pengendalian tidak banyak menghadapi masalah, namun dalam kondisi yang tidak pasti proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah, karena kejadian-kejadian yang akan datang sulit diperkirakan. Dalam praktik bisnis, ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan manajer akan mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan bisnis. Seseorang manajer dapat mengalami ketidakpastian karena merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat. Terutama di masa pandemic covid-19, manajer hotel tidak bisa memastikan jumlah tamu yang akan menginap atau mengadakan acara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kevin (2017), menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap system pengendalian internal. Budaya Organisasi memiliki pengaruh dalam kegiatan operasional perusahaan dalam hal memberikan identitas, komitmen, perekat organisasi, pengendalian, serta sikap dan perilaku karyawan. Budaya Organisasi yang merupakan salah satu bagian dari komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian menjadi sangat penting bagi perusahaan karena memiliki peran yang signifikan bagi kegiatan operasional perusahaan melalui system pengendalian internal yang efektif. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Ekayanti, Dkk (2017) menyatakan bahwa budaya Organisasi memiliki pengaruh dalam kegiatan operasional perusahaan dalam hal memberikan identitas, komitmen, perekat organisasi, pengendalian, serta sikap dan perilaku karyawan. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Sistem Pengendalian Intern sistem pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya (Herawati, 2014). Unsur sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggara dan tolak ukur pengujian efektivitas penyelenggara sistem pengendalian intern. Pengembangan unsur sistem pengendalian intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat (cost and benefit), sumber daya manusia, kejelasan criteria pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komperhensif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2019), menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal. Hal ini mengindikasikan bahwa obyek penelitian yakni PT. PLN (Persero) UP3 Bulukumba memiliki sistem informasi akuntansi yang baik sehingga efektivitas sistem pengendalian internal bisa tercapai. Dan unsur-unsur dalam sistem informasi akuntansi sudah diterapkan oleh perusahaan seperti sumber daya yang baik, data yang lengkap dan fungsi-fungsi yang terlibat sudah melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam Sistem informasi dan sistem pengendalian internal dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari struktur pengendalian internal yang meliputi kebijakan dan prosedur yang terutama untuk menjaga kekayaan dan catatan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh positif terhadap Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern yang tinggi sehingga dapat meminimalkan fraudulent, hal ini merupakan pengaruh dari adanya sikap narsisme. Narsisme merupakan kekaguman pada diri sendiri yang ditandai dengan kecenderungan ke arah ide-ide yang mengagumkan, kebiasaan berfantasi, esibionisme, bersikap defensif dalam menanggapi kritik, hubungan interpersonal yang ditandai dengan perasaan menuntut hak, bersikap eksploitatif, dan kurangnya empati (Raskin dan Terry, 1988: 896). Menurut ilmu psikologi, narsisme merupakan

seseorang yang mempunyai rasa kepentingan diri yang berlebihan, membutuhkan pengakuan berlebih, mengutamakan diri sendiri dan arogan. Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Behavioual Narcisism Berpengaruh positif terhadap Sistem Pengendalian Intern.

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan. Dalam lingkungan yang stabil, proses perencanaan dan pengendalian tidak banyak menghadapi masalah, namun dalam kondisi yang tidak pasti proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah, karena kejadian-kejadian yang akan datang sulit diperkirakan (Duncan, 1972). Ketidakpastian lingkungan seperti saat ini dimana terjadi pandemic covid 19 dapat mempengaruhi keputusan general manajer hotel. Budaya organisasi, sistem informasi akuntansi dan behavioual narcissism yang tinggi ketika adanya ketidakpastian lingkungan yang terjadi maka akan mempengaruhi sistem pengendalian intern. Dimana ketidakpastian lingkungan tidak dapat diprediksi oleh manajer hotel sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan manajer hotel. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

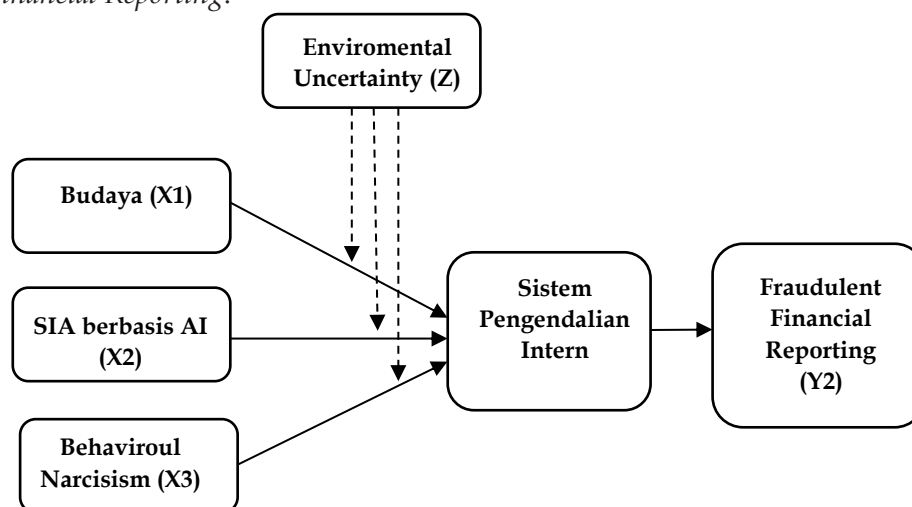
H₄: Budaya Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Atrificial Intellegence (AI)* dan *Behavioual Narcisism* yang dimoderasi *Environmental Uncertainty* berpengaruh terhadap *Sistem Pengendalian Intern*

Menurut Tunggal (2011), Perusahaan-perusahaan yang melaksanakan pengendalian internal dalam perusahaan tentu akan membantu mereka dengan mudah mengecek kecurangan yang terjadi, dan pada akhirnya akan mudah mendeteksi kecurangan secara dini. Keefektifan dari perlakuan pengendalian internal tersendiri punya pengaruh yang tinggi terutama dalam menjalankan sebuah upaya agar bisa mengatasi keberhasilan suatu kecurangan pada aspek terutama di akuntansi. Dengan penerapan dari pengendalian internal dilakukan dengan efektif, hal itu bisa membuat suatu kejadian dengan pengecekan silang (cross check) dengan kejadian atas pekerjaan individu yang dijalankan kepada seorang diluar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2020), pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kemampuan personal dari seorang karyawan mampu untuk mengabaikan pengendalian internal dengan mengembangkan strategi manipulasi dan kontrol terhadap lingkungan sosial demi keuntungan pribadinya. Oleh karena itu sistem pengendalian internal di dalam perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kecurangan yang terdapat di dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat ditekan atau diminimalisir dengan meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Penelitian yang dilakukan Putra & Latrini (2020), menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh negatif pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud). Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan (fraud) lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan pengendalian internal yang baik. Pengendalian Internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang terhadap kecenderungan kecurangan (fraud). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiasa & Julianto (2021),

menunjukkan penerapan sistem pengendalian internal memiliki sebuah pengaruh negatif secara tersignifikan dengan adanya cenderung atas fraudulent financial reporting. Hasil analisis penelitian peneliti memberikan makna kalau bila penerapan sistem pengendalian internal makin besar jadi hal yang membuat fraudulent financial reporting bisa cenderung makin kecil, serta dibalik juga akan begitu. Dari penjelasan diatas dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.



Gambar 1. Rerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Hotel seluruh Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penentuan pengambilan sampel menggunakan metode survey. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 91 hotel seluruh Pulau Lombok. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 x 2 adalah 182 responden. Dimana kriteria sampel dalam penelitian ini adalah general manager dan accounting manager hotel. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis *Moderating Regression Analysis* (MRA), dengan bantuan alat analisis yang digunakan adalah SPSS 23

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada sakala 5 (lima). Pada penelitian ini setiap variabel disediakan 5 (lima) macam alternatif jawaban, yaitu: "sangat setuju" diberi skor = 5; "setuju" diberi skor = 4; "kurang setuju" diberi skor = 3; "tidak setuju" diberi skor = 2; "sangat tidak setuju" diberi skor = 1.

Metode pengumpulan data dalam riset ini dengan memakai kuisisioner. Dalam pelaksanaan penelitian, daftar pernyataan (kuisisioner) terstruktur dan tertutup artinya daftar pernyataan yang diajukan disertai dengan alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden guna memperoleh keterangan mengenai masalah yang akan dibahas. Selanjutnya kuisisioner disebarakan kepada responden

yang telah ditentukan. Kuisisioner dikirim langsung kepada responden di Pondok Pesantren seluruh pulau Lombok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Budaya Organisasi diukur dengan indikator yang mengadopsi dari Robbins dan Judge (2008), yang terdiri dari 21 Pertanyaan. Dari hasil analisis distribusi frekuensi terhadap jawaban responden yang telah ditabulasikan, dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden menjawab pernyataan untuk deskripsi Variabel Budaya Organisasi adalah sangat tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 4,41. Artinya bahwa sebagian besar responden dalam menanggapi item pernyataan tentang kapabilitas Hotel adalah sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan variabel Budaya Organisasi yang sangat tinggi pada perkumpulan Hotel se-pulau Lombok.

Variabel Sistem Informasi Akuntansi diukur dengan indikator yang merupakan hasil dari penelitian Widiassa, Jordy Pratama & Julianto. (2021) yang meliputi 8 (delapan) pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi terhadap jawaban responden yang telah ditabulasikan, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab pernyataan untuk variabel ini adalah tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 4,10. Artinya bahwa sebagian besar responden dalam menanggapi item pernyataan tentang Sistem informasi akuntansi adalah tinggi. Hal tersebut menunjukkan variabel Sistem informasi akuntansi yang tinggi dalam hotel Se-Pulau Lombok.

Variabel *Narcissm Behavioral* diukur dengan indikator yang merupakan hasil dari penelitian Widiassa, Jordy Pratama & Julianto. (2021) yang meliputi 5 (lima) pertanyaan. Dari hasil analisis distribusi frekuensi terhadap jawaban responden yang telah ditabulasikan, dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab pernyataan untuk variabel *Narcissm Behavioral* (X3) adalah sedang, hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 2,95. Artinya bahwa sebagian besar responden dalam menanggapi item pernyataan tentang *Narcissm Behavioral* (X3) adalah sedang. Hal tersebut menunjukkan variabel *Narcissm Behavioral* (X3) yang sedang dalam hotel Se-Pulau Lombok.

Variabel *Environmental Uncertainty* diukur dengan indikator yang merupakan hasil dari penelitian Gunawan (2013), yang mencakup 6 (enam) pertanyaan. Dari hasil analisis distribusi frekuensi terhadap jawaban responden yang telah ditabulasikan, sebagian besar responden menjawab pernyataan untuk variabel *Environmental Uncertainty* adalah tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 4,04. Artinya bahwa sebagian besar responden dalam menanggapi item pernyataan tentang *Environmental Uncertainty* adalah tinggi. Hal tersebut menunjukkan variabel *Environmental Uncertainty* yang tinggi dalam Hotel Se-Pulau Lombok.

Variabel Sistem Pengendalian Intern diukur dengan indikator yang merupakan hasil dari penelitian Sumber: Widiassa, Jordy Pratama & Julianto. (2021), yang mencakup 17 pertanyaan. Dari hasil analisis distribusi frekuensi terhadap jawaban responden yang telah ditabulasikan, sebagian besar responden menjawab pernyataan untuk variabel Sistem Pengendalian Internal adalah tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 4,18. Artinya bahwa sebagian besar responden dalam menanggapi item pernyataan tentang Sistem

Pengendalian Internal adalah tinggi. Hal tersebut menunjukkan variabel Sistem Pengendalian Internal yang tinggi dalam hotel Se-Pulau Lombok.

Variabel *Fraudulent Financial Reporting* adalah kesalahpahaman yang disengaja dimaksudkan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Dari hasil analisis distribusi frekuensi terhadap jawaban responden yang telah ditabulasikan, disimpulkan sebagian besar responden menjawab pernyataan untuk variabel Kecendrungan *Fraudulent Financial Reporting* adalah sangat rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 1,71. Artinya bahwa sebagian besar responden dalam menanggapi item pernyataan tentang Kecendrungan *Fraudulent Financial Reporting* adalah tinggi. Hal tersebut menunjukkan variabel Kecendrungan *Fraudulent Financial Reporting* yang sangat rendah dalam Hotel Se-Pulau Lombok.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

	Variabel	Koefisien Regresi	t test	Signifikansi	Keterangan
Model 1	BO (X1)	0,234	4,399	0,000	Diterima
	SIAH (X2)	0,640	12,112	0,000	Diterima
	BN (X3)	0,031	0,665	0,507	Ditolak
	<i>F test</i> = 96,024 <i>R Square</i> = 0,618 <i>Adjusted R Square</i> = 0,612				
Model 2	BO (X1)	0,104	1,701	0,091	Ditolak
	SIAH (X2)	0,633	12,423	0,000	Diterima
	BN (X3)	0,041	0,893	0,373	Ditolak
	EU (Z)	0,217	3,865	0,000	Diterima
<i>F test</i> = 81,394 <i>R Square</i> = 0,648 <i>Adjusted R Square</i> = 0,640					
Model 3	BO (X1)	1,013	2,227	0,027	Diterima
	SIAH (X2)	-0,447	-1,134	0,258	Diterima
	BN (X3)	0,190	0,483	0,630	Ditolak
	EU (Z)	0,374	0,874	0,383	Ditolak
	BO*EU (X1*Z)	-1,704	-1,977	0,050	Diterima
	SIAH*EU (X2*Z)	1,606	2,759	0,006	Diterima
	BN*EU (X3*Z)	-0,173	-0,401	0,689	Ditolak
<i>F test</i> = 49,689 <i>R Square</i> = 0,667 <i>Adjusted R Square</i> = 0,653					
Model 4	BO (X1)	-0,104	-1,046	0,297	Ditolak
	SIAH (X2)	0,139	1,240	0,217	Ditolak
	BN (X3)	0,281	3,843	0,000	Diterima
	EU (Z)	0,003	0,031	0,975	Ditolak
	SPI (Y1)	-0,190	-1,570	0,118	Ditolak
<i>F test</i> = 3,722 <i>R Square</i> = 0,096 <i>Adjusted R Square</i> = 0,070					

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan pemaparan diatas dapat djabarkan hasil dari uji hipotesis pada variabel yang terdiri dari Budaya Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi Berbasis

AI, *Behaviour Narcisism*, Sistem Pengendalian Intern dan *Fraudulent Financial Reporting*, serta *environmental Uncertainit*.

Pada Tabel 1 atas pada model regresi yang pertama, diukur persamaan Budaya Organisasi, SIA Hotel Berbasis AI, dan Behaviour Narcisism terhadap Sistem Pengendalian Internal diperoleh *adjust r square* sebesar 0,612 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 61,2%, sedangkan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Untuk nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,618 yang artinya bahwa variabel Budaya Organisasi SIA Hotel Berbasis AI, dan Behaviour Narcisism memiliki hubungan dengan Sistem Pengendalian Internal sebesar 61,8%.

Nilai *f* hitung pada persamaan I diperoleh sebesar 96.024 lebih besar dari *f* table yaitu 2,66 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian pada persamaan I diterima. Taraf signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Budaya Organisasi (X1), SIA Hotel Berbasis AI (X2), dan Behaviour Narcisism (X3) secara bersama-sama atau serentak mempengaruhi variabel dependen Sistem Pengendalian Internal (Y1). Persamaan linear yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 16.702 + 0.234X_1 + 0.640X_2 + 0.031X_3 \dots\dots\dots (1)$$

Hipotesis pertama menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Hasil pengujian *p value* untuk pengaruh budaya organisasi terhadap sistem pengendalian internal adalah sebesar 0,000, hal tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil koefisien regresi pada hipotesis pertama menunjukkan arah berpengaruh positif dan signifikan. Budaya Organisasi yang merupakan salah satu bagian dari komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian menjadi sangat penting bagi perusahaan karena memiliki peran yang signifikan bagi kegiatan operasional perusahaan melalui system pengendalian internal yang efektif

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ekayanti, Dkk (2017), menyatakan bahwa budaya Organisasi memiliki pengaruh dalam kegiatan operasional perusahaan dalam hal memberikan identitas, komitmen, perekat organisasi, pengendalian, serta sikap dan perilaku karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin melekat dan baik budaya organisasi yang dimiliki oleh Hotel maka akan meningkatkan Sistem Pengendalian Internal.

Model regresi yang kedua, diukur persamaan Budaya Organisasi, SIA Hotel Berbasis AI, *Behaviour Narcisism* dan *Environmental Uncertainty* terhadap Sistem Pengendalian Internal di peroleh *adjust r square* sebesar 0,640 yang berarti bahwa kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen sebesar 64% sedangkan sisanya 36% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Sedangkan nilai *f* hitung pada persamaan II diperoleh sebesar 81.394 lebih besar dari *f* tabel yaitu 2,42 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian pada persamaan II dapat diterima. Selain itu, dapat dilihat dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Budaya Organisasi (X1), SIA Hotel Berbasis AI (X2), *Behaviour Narcisism* (X3) dan *Enviromental Uncertainty* (Z) secara bersama-sama atau serentak mempengaruhi variabel dependen Sistem Pengendalian Internal (Y1). Persamaan linear yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 13.064 + 0,104X_1 + 0,633X_2 + 0,041X_3 + 0,217Z \dots\dots\dots (2)$$

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa SIA Hotel Berbasis AI berpengaruh positif terhadap Sistem Pengendalian Internal. Hasil perhitungan p value menyatakan bahwa pengaruh SIA Hotel terhadap Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima karena memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05. Dalam Sistem informasi dan sistem pengendalian internal dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari struktur pengendalian internal yang meliputi kebijakan dan prosedur yang terutama untuk menjaga kekayaan dan catatan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Wahyuni (2019), menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh hotel, maka akan berpengaruh positif pada kualitas sistem pengendalian internal yang dimiliki. Ketika sistem pengendalian internal sudah memadai, maka akan meminimalisir resiko pengendalian yang akan dihadapi oleh lingkungan perhotelan tersebut

Model regresi yang ketiga, diukur persamaan Budaya Organisasi, SIA Hotel Berbasis AI, *Behaviour Narcism* dan *Enviromental Uncertainty*, interaksi Budaya Organisasi dengan *Enviromental Uncertainty*, interaksi SIA Hotel Berbasis AI dengan *Enviromental Uncertainty*, dan interaksi *Behaviour Narcism* dengan *Enviromental Uncertainty* terhadap Sistem Pengendalian Internal diperoleh *adjust r square* sebesar 0,653 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 65,3%, sedangkan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Nilai f hitung pada persamaan III diperleh sebesar 49.689 lebih besar dari f tabel yaitu 2,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian pada persamaan III dapat diterima. Selain itu, dapat dilihat dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Budaya Organisasi (X1), SIA Hotel Berbasis AI (X2), *Behaviour Narcism* (X3) dan *Enviromental Uncertainty* (Z), interaksi Budaya Organisasi dengan *Enviromental Uncertainty* (X1Z), interaksi SIA Hotel Berbasis AI dengan *Enviromental Uncertainty* (X2Z), dan interaksi *Behaviour Narcism* dengan *Enviromental Uncertainty* (X3Z) secara bersama-sama atau serentak mempengaruhi variabel dependen Sistem Pengendalian Internal (Y1). Persamaan linear yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 4.186 + 1.013X_1 - 0,447X_2 + 0,190X_3 + 0,374 Z - 1.704X_1Z + 1.606X_2Z - 0,173 X_3Z \dots\dots\dots(3)$$

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *behaviour narcism* berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern. Melalui hasil perhitungan p value menyatakan bahwa nilai signifikansi *behaviour narcism* terhadap sistem pengendalian intern sebesar 0,507 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Narsisme merupakan kekaguman pada diri sendiri yang ditandai dengan kecenderungan ke arah ide-ide yang mengagumkan, kebiasaan berfantasi, eksibionisme, bersikap defensif dalam menanggapi kritik, hubungan interpersonal yang ditandai dengan perasaan menuntut hak, bersikap eksploitatif, dan kurangnya empati (Raskin dan Terry, 1988: 896).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari (2012) dimana narcism diartikan sebagai cinta ekstrim, paham yang mengharapakan diri sendiri sangat superior dan amat penting, ada extreme self importancy menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus dan segalanya. Dengan kata lain, sikap tersebut jika berlebihan juga akan memberikan dampak negatif sehingga dapat menurunkan resiko pengendalian intern dari Hotel.

Model regresi yang keempat, diukur pengaruh langsung dari Budaya Organisasi (X1), SIA Hotel Berbasis AI (X2), *Behaviour Narcism* (X3), *Enviromental Uncertainty* (Z), dan Sistem Pengendalian Internal (Y1) terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Y2) diperoleh *adjust r square* sebesar 0,070 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Nilai f hitung pada persamaan IV diperoleh sebesar 3.722 lebih besar dari f tabel yaitu 2,27 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian pada persamaan IV dapat diterima. Selain itu, dapat dilihat dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Budaya Organisasi (X1), SIA Hotel Berbasis AI (X2), *Behaviour Narcism* (X3), *Enviromental Uncertainty* (Z), dan Sistem Pengendalian Internal (Y1) secara bersama-sama atau serentak mempengaruhi variabel dependen *Fraudulent Financial Reporting* (Y2). Persamaan linear yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 32,995 - 0,104X_1 + 0,139X_2 + 0,281X_3 + 0,003Z - 0,190Y_1 \dots\dots\dots (4)$$

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa budaya organisasi yang dimoderasi oleh *enviromental uncertainty* berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern. Hasil perhitungan p value menunjukkan bahwa *enviromental uncertainty* sebagai pemoderasi budaya organisasi terhadap sistem pengendalian intern sebesar 0,005 sama dengan atau lebih kecil dari 0,05, sehingga hal tersebut menandakan bahwa hipotesis keempat diterima. Bahkan, sebelum adanya interaksi antara bahwa budaya organisasi dan *enviromental uncertainty*, hasil perhitungan p value sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa variable *enviromental uncertainty* memperkuat pengaruh budaya organisasi terhadap sistem pengendalian intern.

Adanya dukungan dari sistem informasi akuntansi yang memadai, serta behavioural narcism yang dimiliki oleh manajer hotel dalam menghadapi *enviromental uncertainty* terutama di masa pandemi maupun lonjakan tourist mancanegara yang disebabkan oleh pagelaran motto gp akan memberikan dampak pada sistem pengendalian intern hotel. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Kevin (2017), menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap system pengendalian internal. Selain itu, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019), menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil perhitungan p value menyatakan bahwa pengaruh sistem pengendalian intern terhadap *Fraudulent Financial Reporting* sebesar 0,118 lebih besar dari 0,05, sehingga hal tersebut menandakan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Semakin baik sistem pengendalian intern maka akan menurunkan tingkat *Fraudulent Financial Reporting*. Perusahaan-perusahaan yang melaksanakan pengendalian internal dalam perusahaan tentu akan membantu mereka dengan mudah mengecek kecurangan yang terjadi, dan pada akhirnya akan mudah mendeteksi kecurangan secara dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Latrini (2020), menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh negatif pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud). Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan (fraud) lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan pengendalian internal yang baik

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern secara positif dan signifikan. Sistem Pengendalian intern yang baik harus di dukung oleh kemampuan budaya organisasi yang memadai. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap sistem pengendalian intern. Semakin baik sistem informasi akuntansi terhadap yang dimiliki oleh sebuah hotel, maka akan memberikan dampak positif bagi terciptanya sistem pengendalian intern hotel yang memadai. *Behaviour Narcism* tidak memiliki pengaruh terhadap sistem pengendalian intern. *Environmental uncertainty* memperkuat pengaruh budaya organisasi terhadap sistem pengendalian intern. Ketidakpastian lingkungan yang dialami oleh Lombok akhir-akhir ini terkait dengan Covid-19 maupun even motto gp memberi dampak yang material terhadap kinerja perhotelan di Lombok. Adanya *Environmental uncertainty* terkait fenomena tersebut menjadikan budaya organisasi perhotelan Lombok menjadi semakin meningkat sehingga akan berdampak positif terhadap sistem pengendalian intern Hotel yang terdapat di Lombok. *Environmental uncertainty* memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi hotel berbasis *artificial intelegent* terhadap sistem pengendalian intern. Dengan adanya *Environmental uncertainty* menyebabkan para manajer hotel semakin meningkatkan sistem informasi akuntansi yang dimiliki. Sehingga, akan memberikan dampak positif bagi sistem pengendalian yang dimiliki hotel. *Environmental uncertainty* tidak memperkuat pengaruh *behaviour narcism* terhadap sistem pengendalian intern. *Enviromental uncertainty* yang terjadi di Lombok akan memberikan dampak yang kurang baik, apabila *behaviour narcism* yang dimiliki tidak didukung oleh pengetahuan serta update informasi terbaru yang akan dihadapi oleh lingkungan perhotelan. Sehingga akan memberikan dampak negatif bagi sistem pengendalian intern hotel di Lombok. Sistem Pngendalian intern memiliki arah negative dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Semakin rendah sistem pengendalian intern yang dimiliki oleh hotel, maka akan meningkatkan *Fraudulent Financial Reporting*. Kecurangan akan terjadi karena terdapat celah untuk melakukan hal tersebut, dan dengan rendahnya sistem pengendalian intern yang dimiliki, maka akan menajdi kesempatan bagi para oknum untuk melakukan *Fraudulent Financial Reporting*.

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan pada hal-hal berikut: penelitian ini menggunakan *environmental uncertainty* sebagai variabel moderasi, namun

pada salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *environmental uncertainty* dapat menjadi variabel prediktor atau independent. Pada koefisien determinasi pada perhitungan mediasi, belum menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari hasil penelitian ini sehingga perlu ditambahkan variabel selain dari budaya organisasi, sistem informasi akuntansi, *behaviour narcissism* dan *environmental uncertainty*.

REFERENSI

- Amola, Ghaliza. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraudulent Financial Reporting (Survei Pada Perusahaan Di Jakarta Dan Tangerang Selatan). *Universitas Pembangunan Jaya*.
- Anggraeni Mersa, N., Sailawati, S., & Elok Larasatining Malini, N. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(Vol. 14 No. 1 (2021)), 85-92. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4613>
- Calsia, Elia. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle*. Yogyakarta. UMB Yogyakarta
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches-3rd ed*. California: SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd
- Diana, Anastasia & Setiawati, lilis. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan. Edisi 1*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Ekayanti, N. W., Edy Sujana, S. E., Msi, A. K., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7.
- Herawati, T. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). *Star*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.55916/jsar.v11i1.44>
- Husna, F. (2013). Pengaruh penerapan sistem pengendalian intern kas dan implementasi good corporate governance terhadap kecurangan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/642>
- Juanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada PT.Indosat Tbk. *Universitas Medan Area, Juanda, A. (2019). Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada Pt . Indosat Tbk . Skripsi Oleh : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjan*.
- Julianto & Pratama, Jordy., W. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Artificial Intelligence Terhadap Kecenderungan Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris

- Pada Hotel Berbintang di Bali). *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 58–71.
- Jumaidi, L. T., Lestari, B. A. H., & Rahman, R. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, Trust, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 36–50. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i1.194>
- Lestary, A. D. (2019). *Hubungan Antara Emotional Intelligence Dengan Kepribadian Narsistik Pada Remaja Madya*. 72. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/96458>
- Lingga, Abdurrahman Gemilang. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Audit Internal Dan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Sistem Pemberian Kredit Pada Pt Bni Cabang Kota Pematangsiantar*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Marzuki. (2005). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia
- Moro, F. T. (2020). Pengelolaan Objek Wisata Danau Ranau Sebagai Aset Desa Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan, Palembang. *Universitas Bina Darma*.
- Putra, I Putu., & Latrini, M. Y. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Putri, F. C., & Hermi. (2023). Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Perusahaan Sektor Non Siklikal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020 -2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3279–3290. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18147>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, F. (2007). Pengaruh Kepuasan Gaji dan Kultur Organisasi Terhadap Persepsi Aparatur Pemerintah Daerah tentang Tindak Korupsi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 11(1), 47–66.
- Usmar, D., & Nurfadillah, I. A. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada PT Inka Mutiara Mas. *JAWARA : Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 4(1), 40–53.
- Wahyudin, D. (2020). Mosque and Civilization: Setting Islamic Center of Nusa Tenggara Barat as Center of Civilization. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.23971/njppi.v4i1.1921>
- Widiassa, Jordy Pratama & Julianto. (2021). *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Artificial Intelligence Terhadap Kecenderungan Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Bali)*. Singaraja, Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 8(10), 67–76. <http://jurnal.pcr.ac.id>